BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern dan era globalisasi saat ini pasar modal di suatu negara sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara.Pasar modal merupakan sarana investasi yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke subsektor-subsektor yang produktif. Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Peranan pasar modal sangat penting bagi perekonomian karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana *(lender)* dan pihak yang memerlukan dana *(borrower)*. Sedangkan pasar modal berfungsi keuangan adalah sebagai sarana penyediaan dana yang diperlukan oleh *borrower* yang didapat langsung dari *lender* dan *lender* yang menyediakan dana dan tidak harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat pilihan-pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk berinvestasi yang pertama adalah berinvestasi pada *real assets* yaitu invetasi yang diwujudkan dalam pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lain-lain. Yang kedua berinvestasi dalam *financial assets* investasi dalam *financial assets* dapat dilakukan di pasar uang misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper,* surat berharga pasar uang atau dapat juga dilakukan di pasar modal misalnya berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain.

Saham merupakan komoditi investasi yang menarik dan menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang. Namun berinvestasi dalam saham mengandung unsur risiko, karena sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang, kebijakan fiskal pemerintah, maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam industri emiten itu sendiri.

Dalam investasi saham juga dikenal istilah *high risk high return* yang mana pengembalian atau keuntungan atas investasi atau disebut juga dengan *return* saham yang diharapkan sebanding dengan risiko yang ditanggung oleh investor. Investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang

sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil.

Bursa Efek Indonesia sebagai tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sektor-sektor yang dikelola, Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Salah satu perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, Unilever merupakan salah satu perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal Care* serta *Foods* & *Ice Cream* di Indonesia.rangkaian produk Unilever Indonesia mencangkup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Podent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

PT Unilever mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memeperoleh persetujuan dari ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Saham perseroan pertamakali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.

Dalam anggapan penganut konsep pasar efisien, harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang

lebih bagus akan memiliki harga saham yang lebih tinggi dan sebaliknya Sunariyah (2004:188). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental.Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan Sari (2004).

Dengan asumsi pelaku pasar bersikap rasional, maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di kemudian hari Natarsyah (2000).

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya Tandelilin (2010:364).

Laba per lembar saham perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Laba per lembar saham menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan *(return)* dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai laba per lembar saham ,semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham.

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Fahmi (2006: 60) rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur

efektifitas manajemen dilihat dari laba terhadap penjualan dan investasi. Indikator yang paling banyak dipakai adalah tingkat pengembalian modal yang menggambarkan kemampuan pengembalian keuntungan atas investasi pemegang saham.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut.Jika harga saham yang sangat tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor/calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten dimata investor/calon investor. Salah satu dalam menganalisis harga saham adalah dengan menganalisis ratio. Analisis *ratio* merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Tabel 1- 1

Perkembangan Rata-Rata Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2002-2004

Tahun	Laba per lembar saham Rp	Tingkat pengembalian modal %	Rata-Rata / Tahun Harga penutupan (*Closing Price*)
2002	1282	48,43	203,9407
2003	170	61,88	1209,599
2004	192	63,75	3546,058

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Perkembangan Laba per lembar saham, Tingkat pengembalian modal, dan Harga saham setiap tahun cenderung berfluktuasi. Fenomena yang paling terlihat terjadi pada tahun 2002 nilai tingkat pengembalian modal menurun 2,89% disebabkan karena terganggunya keuangan perusahaan dimana penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan turun maka total aktiva perusahaan menjadi turun. Kemudian pada tahun 2003 Laba per lembar saham mengalami perubahan yang sangat signifikan disebabkan karena pada pertengahan tahun PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan *stock split* (Pemecahan saham) tetapi pada tahun 2004 Laba per lembar saham naik, kenaikannya terlihat sangat signifikan disebabkan karena adanya merger dengan PT Knor Indonesia. Dengan begitu, besar bayaran yang bersedia dibayar investor untuk setiap dollar pengembalian perusahaan sesudah merger lebih besar dibandingkan dengan besar bayaran sebelum perusahaan melakukan merger.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Laba per lembar saham, dan Tingkat pengembalian modal

terhadap Harga saham. Maka dari itu penulis menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul: "**Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifkasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dampak dari kesulitan perekonomian yang berkepanjangan dengan diperburuk melemahnya Ekonomi Global.
2. Pada tahun 2003 PT Unilever Indonesia melakukan *stock split* (Pemecahan saham)
3. Pada tahun 2004 PT Unilever Indonesia melakukan merger dengan PT Knor Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian permasalahan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal di PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk.

4. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai Rumusan Masalah yang dihadapi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah ;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Laba per lembar saham di PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Tingkat Pengembalian Modal di PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Harga Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Laba per lembar saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Bagi penulis

      Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai tujuan teoritis serta memperluas wawasan pemikiran bagi penulis.

b. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi pembaca

Merupakan bahan informasi tentang pengaruh Laba per lembar saham dan Tingkat pengembalian modal perusahaan terhadap harga saham.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Investor

Laba per lembar saham dan Tingkat pengembalian modal dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian/return atas saham yang dibeli pada perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Aspek Laba per lembar saham dan Tingkat pengembalian modal dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesuksesan suatu perusahaan apabila terus naik, banyak para calon investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Unit yang diambil peneliti PT. Unilever Indonesia Tbk, Graha Unilever JL Gatot Subroto Kav 15 Jakarta 12930 PO BOX 1162 Jakarta 10011 Telephone: 021-5262112, Faxsimile: 021-5262044

Tabel 1- 2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	**Tahap Persiapan**																								
	Membuat proposal UP																								
	Pengambilan formulir skripsi (surat)																								
	Menentukan tempat penelitian																								
II	**Tahap Pelaksanaan**																								
	Bimbingan UP																								
	Pendaftaran Sidang UP																								
	Seminar UP																								
	Revisi UP																								
	Pembuatan skripsi																								
	Analisis Data																								
	Penyusunan skripsi																								
	Bimbingan skripsi																								
III	**Tahap Pelaporan**																								
	Menyiapkan draft skripsi																								
	Sidang akhir skripsi																								
	Penyempurnaan laporan skripsi																								